

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Tinjauan Historis Berdirinya SMP Negeri 1 Sedan

SMPN 1 Sedan berada dilokasi Jl. Karas-Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Privinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dengan SK. No. 0219/O/1981. Lokasi sekolah ini berada di tengah-tengah kecamatan sedan yang padat dengan intensitas lalu lalang kendaraan yang cukup tinggi, menempati areal tanah seluas, 20.244,00m².¹ Sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dari berbagai arah menyebabkan SMPN 1 Sedan dibanjiri banyak pendaftar dari kecamatan sedan sendiri maupun dari luar kecamatan.

SMPN 1 Sedan merupakan tipe sekolah unggulan dengan nilai akreditasi sekolah 93 (Amat Baik) dengan Nomer Statistik Sekolah 2010031706030. Sekolah ini berlokasi di Jl. Karas-Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah SMPN 1 Sedan sudah menyangang Sekolah Standar Nasional (SSN) sekolah yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar kompetensi lulusan: standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar manajemen, standar pembiayaan, dan standar penilaian.²

2. Letak Geografis

Secara geografis Sekolah SMPN 1 Sedan terletak di koordinat Garis Lintang -6,7734 dan Garis Bujur 111,5641. SMPN 1 Sedan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berlokasi di Desa Sidorejo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah, dengan Kode Pos 59264. SMPN 1 Sedan berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat yang agamis dan relatif heterogen baik dalam kondisi sosial, ekonomi budaya, politik, maupun keamanan. Adapun batas-batas SMPN 1 Sedan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk, Pondok Pesantren.

¹ Dokumentasi Profil SMP N 1 Sedan Tahun 2020-2021.

² Dokumentasi Profil SMP N 1 Sedan Tahun 2021-2021

- b. Sebelah Timur : Kawasan Perkebunan.
- c. Sebelah Barat : Kawasan Perdagangan Pertokoan, Pemukiman penduduk, dan Pondok Pesantren.
- d. Sebelah selatan : Kawasan Perkantoran, Pemukiman Penduduk, dan Berbatasan dengan Kec. Pamotan Kab. Rembang.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan SMPN 1 Sedan sebagai berikut:³

- a. Visi SMPN 1 Sedan adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Berprestasi, Berkarya, Berbudaya, dan, Berwawasan Lingkungan”.

- b. Misi SMPN 1 Sedan adalah:

Untuk mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, maka dirumuskan misi SMPN 1 Sedan sebagai berikut

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan agama pada kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif.
- 3) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui pembiasaan untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.
- 5) Mengembangkan budaya mutu menuju sekolah yang bermartabat.
- 6) Menanamkan pola hidup bersih dan sehat.

- c. Tujuan

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, maka langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan antara lain:

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan berbagai pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran menuju peningkatan prestasi.

³ Dokumentasi Visi Misi SMP Negeri 1 Sedan, Tahun 2020-2021.

- 3) Mengembangkan berbagai potensi, minat, bakat serta kreatifitas peserta didik;
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dan
- 5) Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman untuk belajar.

d. Brandding

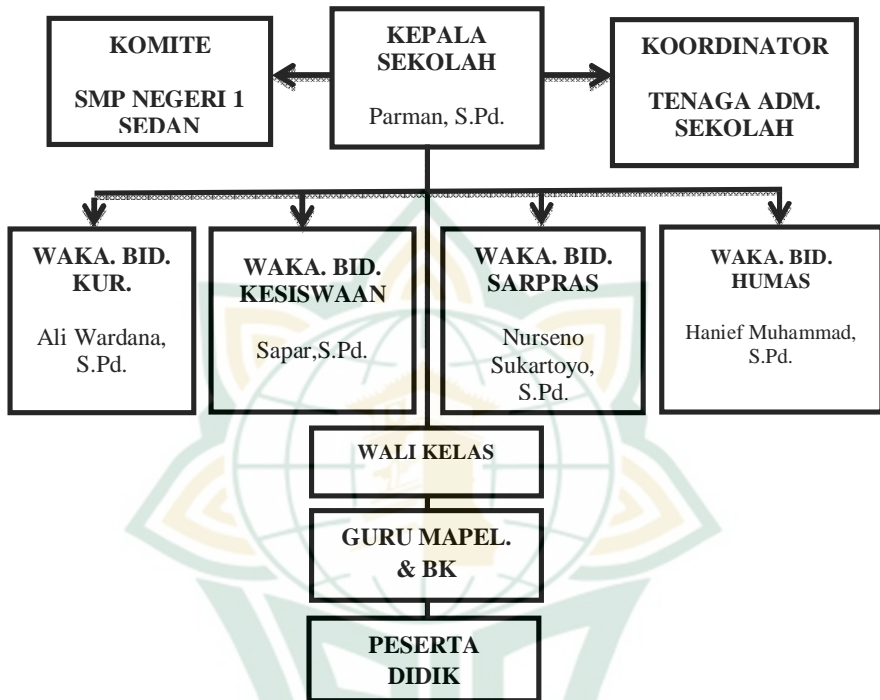
“SPENSA HIJAU BERIMAN” SMP Negeri Satu Sedan Hijau Bersih Elok Religius Intelektual Mandiri Amanah Nasionalis.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu proses pembagian tugas wewenang dan tanggung jawab. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, dengan arti lain pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

SMP Negeri 1 Sedan merupakan satuan pendidikan tingkat menengah sehingga struktur organisasinya lebih kompleks dari tingkat dasar. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri 1 Sedan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sedan
Tahun Pelajaran 2020/2021⁴



Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 1 Sedan 2020-2021. Tanggal 05 Mei 2021.

5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sedan

Guru dalam dunia pendidikan adalah aktor dalam membangun pendidikan yang mempunyai peranan dan fungsi yang besar karena guru bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi tolak ukur adanya keberhasilan pendidikan di suatu lembaga.

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Sedan, Tahun 2020-2021.

Tabel 4.1
Data Pendidik SMP Negeri 1 Sedan⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan ststus Guru				Jumlah
		PNS		Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S 2					
2	S 1	15	12	4	5	36
4	D3					
	Jumlah	15	12	4	5	36

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 1 Sedan 2020-2021. Tanggal 05 Mei 2021.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Sedan sudah sesuai dengan tuntutan persyaratan tenaga pendidik bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1.

6. Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sedan

Peserta didik merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik, kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berjalan. Adapun keadaan pesereta didik di SMP Negeri 1 Sedan 5 (lima tahun terakhir) terperinci sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Kelas dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sedan 5 (Lima Tahun Terakhir)⁶

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml (Kelas VII+VIII+I)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	223	223	6	199	6	204	6	626	18
2017/ 2018	230	230	7	210	6	194	6	634	19

⁵ Dokumentasi Data Pendidik SMP Negeri 1 Sedan, tahun 2020-2021.

⁶ Dokumentasi Data Kelas dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Sedan, tahun 2020-2021.

2018/ 2019	225	214	7	216	7	206	7	636	21
2019/ 2020	244	244	8	211	7	212	7	667	22
2020/2021	254	254	8	224	8	211	7	709	23

Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah SMPN 1 Sedan 2020-2021. Tanggal 05 Mei 2021.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sedan

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sarana di SMPN 1 Sedan antara lain papan tulis, meja, kursi, proyektor, spidol, jam dinding, buku, komputer, kipas angin. Prasarana di SMPN 1 Sedan antara lain ruang kelas, ruang kantor, laboratorium, perpustakaan, mushola, lapangan olahraga dan upacara.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan

Bentuk kreativitas guru IPS dalam mengajar sangat diperlukan untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan juga efisien. Tingkat keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPN 1 Sedan yaitu Bapak Parman, S.Pd mengatakan bahwa guru IPS di SMPN 1 Sedan memiliki kreativitas yang berbeda-beda seperti berkunjung ke tempat bersejarah, *skill grouping* IPS dan menggunakan model

⁷ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sedan, tahun 2020-2021.

pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.⁸

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya variasi-variasi gaya belajar dan kreativitas yang berbeda cukup mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki inisiatif untuk masuk ke dalam kelas dalam setiap sesi pertemuan yang berbeda, dan yang terpenting dalam pengelolaan kelas.

Berikut hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd beliau mengatakan:

“Untuk pembelajaran IPS kreativitas saya lebih cenderung menggunakan banyak metode, tergantung dari materi yang akan di ajarkan, metode kan juga harus disamakan dan jika asal menggunakan metode kan nantinya juga kurang pas, jadi ya perlu adanya variasi-variasi dalam pembelajaran, sebelumnya saya sudah membuat RPP, supaya nanti waktu mengajar enak tinggal menjalankan saja. Misalnya dengan berkunjung ke tempat bersejarah atau media film dengan metode ini peserta didik lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar”.⁹

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan guru IPS Ibu Muchrozah, S.Pd bahwa pada mata pelajaran IPS dia juga menggunakan banyak metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan juga pernah pergi berkunjung ke tempat sejarah. Untuk menambah khasanah juga disiapkan buku-buku yang ada atau dari internet, serta buku-buku yang ada di perpustakaan..¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bentuk kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan yang dilakukan saat pembelajaran yaitu dengan cara menggunakan berbagai model

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Parman Kepala Sekolah SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 202.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Agnir Guru IPS SMP N 1 Sedan, pada tanggal 03 Mei 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muchrozah Guru IPS SMP N 1 Sedan, pada tanggal 03 Mei 2021.

pembelajaran yang bervariasi. Bentuk kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan dalam proses belajar mengajar peserta didik mata pelajaran IPS, dari hasil penelitian di atas sebagai berikut:

a. Membuat RPP

Sebelumnya guru IPS di SMPN 1 Sedan sudah membuat RPP jauh-jauh hari, untuk mencapai standar kompetensi agar pembelajaran bisa berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreativitas, memotivasi, serta memberikan ruang untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik.

b. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang bervariasi

Dibawah ini hasil dari berbagai penggunaan model pembelajaran yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1) Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah ini salah satu metode yang digunakan guru IPS di SMPN 1 Sedan untuk menyampaikan materi. Guru menjelaskan, menceritakan semua tentang apa saja materi IPS. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, kerapian peserta didik, dan kebersihan kelas serta memberikan sedikit motivasi belajar kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan belajar.

Dalam hal ini kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan ketika ingin memulai kegiatan proses pembelajaran yang pertama oleh guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan sebelum memulai pembelajaran Ibu Agnir merangsang pikiran peserta didik terlebih dahulu dengan cara membawa sebuah alat bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

Sedangkan guru IPS Ibu Muchrozah pertama menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah menyampaikan materi ibu Muchrozah memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan dan untuk menarik peserta didik ketika bisa menjawab pertanyaan akan diberi hadiah dan nilai tambahan dengan berkeliling mengelilingi

bangku peserta didik dengan bertujuan untuk memancing daya ingat materi yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Muchrozah.¹¹

Kreativitas guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd yang dapat dilihat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung ketika menjelaskan materi tentang Jaman Kolonial Belanda sebagai berikut:

“Peserta didik sebelum memulai pembelajaran tentang materi kolonial belanda ibu akan memberikan sebuah pertanyaan, jadi ibu membawa kresek yang isinya itu rempah-rempah ini adalah sesuatu yang membuat orang-orang eropa datang ke indonesia. Jadi ibu akan memberikan pertanyaan kepada kalian rempah-rempah apa saja yang membuat orang eropa itu datang ke Indonesia, dan nanti yang bisa menjawab nanti ibu beri nilai tambahan dan hadiah berupa buku dan bolpoin”.¹²

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik melakukan umpan balik membuat kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian untuk kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas ke peserta didik baik kelompok maupun individual, dengan cara mengelilingi tempat duduk peserta didik dengan bertujuan untuk menarik peserta didik tentang materi yang telah diajarkan.

2) Berkunjung ke Tempat Bersejarah

Kunjungan ke tempat-tempat bersejarah merupakan bentuk kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan untuk membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, peserta didik disini tidak hanya mendapat materi saja tetapi bisa melihat secara langsung.

¹¹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2021 di ruang kelas VIII A.

¹² Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 di ruang kelas VIII C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sedan Bapak Parman, S.Pd beliau mengatakan bahwa kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan sistem pembelajarannya tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga diadakan di luar kelas, diajak ke museum dan situs-situs sejarah yang ada di Kabupaten Rembang. Dari berkunjung ke tempat sejarah kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikan bersama tentang situs sejarah. Hal tersebut merupakan sebuah dari kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan.¹³

Bentuk kreativitas dalam pembelajaran IPS untuk berkunjung ke tempat sejarah Guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd beliau mengatakan:

“Untuk berkunjung ke tempat sejarah kemarin peserta didik, saya ajak ke museum kartini di Rembang, disana peserta didik terlebih dahulu saya bentuk kelompok, setelah itu saya tugaskan untuk menggali informasi terkait biografi RA Kartini, perjuangan-perjuangan RA Kartini sebagai pahlawan serta mencatat benda-benda peninggalan RA Kartini yang ada di mesuem RA Kartini di Rembang. Setelah seminggu berkunjung ke museum RA Kartini peserta didik yang saya sudah buat kelompok tadi, saya suruh untuk mengumpulkan tugas yang saya berikan kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas”.¹⁴

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru IPS Ibu Muchrozah, S.Pd beliau mengatakan bahwa untuk berkunjung ke tempat sejarah peserta didik diajak untuk berkunjung ke tempat bersejarah di Desa Punjul Harjo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang yaitu ke Situs Prahua Kuno, dengan tujuan untuk memancing peserta didik rasa ingin tahu mereka untuk mengetahui lebih dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Parman Kepala Sekolah SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Agnir Guru IPS SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021

lagi juga diharapkan meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaan. Disana peserta didik diceritakan sedikit tentang situs prahu kuno tersebut, kemudian peserta didik disuruh untuk berkumpul untuk mendengarkan, mengamati dan mencatat serta bertanya langsung dari penjelasan yang diceritakan oleh juru kunci Situs Prahua Kuno. Dari situ kemudian ditugaskan dari hasil catatan peserta didik dikumpulkan seminggu setelah berkunjung ke Situs Prahua Kuno untuk di presentasikan di kelas.¹⁵

3) *Skill Grouping* IPS

Di SMPN 1 Sedan ini mempunyai salah satu adanya kegiatan penunjang lainnya yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd selaku guru IPS bahwa di SMPN 1 Sedan ini terdapat suatu kegiatan penunjang yaitu *Skill Grouping* IPS, kegiatan ini merupakan pengembangan dari materi IPS sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Kegiatan dari *Skill Grouping* IPS ini yaitu membuat produk yang memanfaatkan barang atau bahan bekas untuk dijadikan suatu produk yang mempunyai nilai jual, misalnya membuat dompet dari pelepah pisang, bingkai foto, bross, boneka dan lain-lain.¹⁶

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Parman, S.Pd. bahwa di sekolah ini terdapat kegiatan *Skill Grouping* pada mata pelajaran IPS, kegiatan ini merupakan pemanfaatan barang-barang bekas dengan dibuat berbagai macam barang yang mempunyai nilai jual, jadi guru IPS di SMPN 1 Sedan mengajak peserta didik untuk membuat sebuah produk dari bahan bekas, kemudian hasil dari kreasi peserta didik yang terbaik bisa pajang di mading di sekolah sebagai bentuk kreasi peserta didik dalam kegiatan *Skill Grouping* IPS.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muchrozah Guru IPS SMP N 1 Sedan, pada tanggal 03 Mei 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Agnir Guru SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Parman Kepala Sekolah SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021

4) *Think Pair Share*

Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian peserta didik, dan kebersihan kelas serta memberikan sedikit motivasi belajar kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan belajar.

Pada *think pair share* peserta didik dibentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari tiga sampai empat peserta didik, kemudian guru mulai memberikan permasalahan atau pertanyaan untuk di diskusikan dengan kelompoknya masing-masing dan dipresentasikan di depan teman-temannya secara bergantian dengan kelompok lain. Di sela-sela diskusi guru berkeliling memberikan arahan kepada kelompok-kelompok lain. Kreativitas guru dapat dilihat saat pembelajaran dikelas sebagai berikut:

“Peserta didik ibu ada suatu masalah yang harus kalian pecahkan dan kalian cari penyelesaiannya dengan kelompok kalian, disini ibu membawa membawa 10 bugkus permen yang di dalamnya berisi soal dari ibu. Ibu akan acak bungkus permen ini dan setiap perwakilan kelompok maju untuk memecahkan masalah dan nantinya kalian presentasikan”.¹⁸

5) Presentasi

Pada presentasi ini peserta didik dibuat berkelompok. Kemudian kelompok yang akan berpresentasi diberi materi oleh guru yaitu berupa power point dan mereka diminta untuk mempelajari materi tersebut. setelah itu dipertemuan selanjutnya kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya terkait materi power point yang telah diberikan.

Kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan memonitoring peserta didik, setelah itu peserta didik bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Peserta didik harus dapat menjelaskan dan memberi pendapatnya terkait materi yang disampaikan, saat

¹⁸ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021

presentasi juga dilakukan tanya jawab dengan teman-temannya.

Kreativitas ibu Muchozah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya atau tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan oleh pemateri, juga memberikan hadiah baik berupa barang maupun nilai tambahan untuk yang bertanya maupun yang bisa menjawab pertanyaan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁹

Untuk kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah di presentasikan peserta didik dan juga menambahkan materi yang belum tersampaikan, serta memberi pelurusan dari jawaban peserta didik yang kurang tepat. Setelah itu guru memberi salam penutup.

6) Media film sebagai pembelajaran IPS

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS beliau mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar pembelajaran IPS saya juga memanfaatkan media penayangan film bersejarah melalui LCD proyektor sesuai dengan materi IPS kelas VIII tentang Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang. Maka saya menggunakan media pembelajaran video singkat yang saya unduh dari *youtube* terkait materi tersebut. Untuk memudahkan peserta didik memahami, mengingat dan meningkatkan motivasi belajarnya, selama ini tanpa menggunakan media film tentang materi sejarah peserta didik sangat sulit memahami dan mengingat sejarah sehingga peserta didik jika ditanya lagi tentang itu pada minggu berikutnya, tidak beberapa peserta didik yang ingat”.

¹⁹ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2021 di ruang kelas VIII A

Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd juga menambahkan ketika sebelum diputarkan filmnya terlebih dahulu dijelaskan sedikit biar peserta didik dapat dengan mudah memahami film yang akan ditayangkan, dan juga saat peserta didik sedang menonton film, juga memberikan penjelasan-penjelasan singkat pada bagian-bagian yang sulit dipahami. Seperti nama tokoh, alur cerita dan tempat”.²⁰

Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Sedan Bapak Parman, S.Pd mengatakan bahwa guru IPS di SMPN 1 Sedan telah memiliki kreativitas yang bagus dalam memanfaatkan film sebagai media pembelajaran IPS. Hal ini sekaligus menjadi modal bagi guru IPS untuk menepis anggapan peserta didik bahwa pembelajaran IPS itu membosankan karena biasanya IPS itu cenderung metodenya ceramah dan medianya papan tulis dan buku saja.²¹

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPS sangat dituntut kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dan media film sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, yang dapat memudahkan peserta didik memahami dan mengingat materi pembelajaran serta membuat anak termotivasi semangat belajar.

2. Respon Peserta Didik Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan

Hubungan antara guru dan peserta didik dapat memunculkan suatu respon apabila sering melakukan suatu hubungan atau interaksi dalam proses pembelajaran, sebaliknya akan lenyap apabila jarang melakukan suatu hubungan atau interaksi dalam proses pembelajaran. Respon bisa muncul melalui pemberian tugas, komunikasi, latihan soal,

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Agnir Guru IPS SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Parman Kepala Sekolah SMP N 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021

dan penggunaan metode pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat melalui berbagai model pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Menggunakan metode ceramah ini diharapkan peserta didik dapat merasa mudah dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik dapat menceritakan kembali materi pembelajaran telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Sella Rahmadani peserta didik di SMPN 1 Sedan dia mengatakan:

“Saya senang-senang aja dengan metode apa saja yang digunakan guru saat mengajar pembelajaran IPS, saat menggunakan metode ceramah pun saya senang karena ada tanya jawabnya, ada jeda ice breakingnya jadi ada selingannya mengurangi adanya rasa ngantuk, bosan. Tidak hanya bercerita saja tetapi cerita tersebut di hubungkan atau dikaitkan juga dengan lingkungan sekitar maupun kondisi indonesia di masa sekarang”.²²

Berbeda dengan pernyataan dari Nur Hadi Siswanto dia mengatakan bahwa kurang suka dengan metode ceramah, karena kalau hanya mendengarkan gurunya bercerita bikin ngantuk kurang konsentrasi dalam mendengarkan. Ditambah pelajaran IPS di jam pelajaran siang hari, panas udah capek terkadang mencoba mendengarkan dan memperhatikan tapi tetap ngerasa ngantuk saat pembelajaran”.²³

Dalam penggunaan metode ceramah ini peserta didik didalam kelas banyak yang aktif misalnya keaktifan peserta didik melalui tanya jawab dengan guru, kemudian banyak yang mencatat, mendengarkan dan sebagainya. Tetapi ada juga yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Sama halnya dengan peserta didik yang lain banyak antusias yang bertanya dan berebut

²² Hasil wawancara dengan Sella Rahmadani peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

²³ Hasil wawancara dengan Nur Hadi Siswanto peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, banyak peserta didik yang aktif dengan penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Misalnya melalui sistem tanya jawab, antusias mengikuti ice breaking, banyak peserta didik yang mendengarkan, dan mencatat point-point penting saat guru menjelaskan materi. Walaupun terkadang dari beberapa data observasi masih ada peserta didik tidak terlalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.²⁵

b. Berkunjung ke tempat bersejarah

Mengunjungi ke tempat-tempat bersejarah adalah kreativitas para guru IPS yang harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar IPS, dengan mengunjungi ke tempat-tempat bersejarah di sekitar kota Rembang seperti, Situs Selodiri, Situs Prahlu Kuno, museum RA Kartini dan lain-lain. Dari kunjungan tersebut masing-masing peserta didik maupun kelompok diberi tugas membuat laporan secara tertulis yang kemudian dikumpulkan seminggu setelah melakukan kunjungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Safrina Aurelia Selfa peserta didik SMPN 1 Sedan yang menyatakan bahwa:

“Pada saat berkunjung ke tempat-tempat sejarah itu momen yang sangat dinanti. Kayak kemarin waktu berkunjung di museum RA Kartini saya sangat senang dan sangat memotivasi belajar, Menurut saya kalau berkunjung ke tempat bersejarah kita bisa melihat langsung peninggalan-peninggalan sejarah itu sendiri”.²⁶

²⁴ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 di ruang kelas VIII C.

²⁵ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 di ruang kelas VIII C.

²⁶ Hasil wawancara dengan Safrina Aurelia peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

Sama halnya dengan Nur Hadi Siswanto yang menyatakan bahwa “Ketika pembelajaran IPS dengan berkunjung ke tempat bersejarah saya sangat senang, gak ada rasa jenuh sama sekali, karena kita bisa belajar langsung dari tempat kejadian maupun memahami cerita sejarah lebih mendalam lagi”.²⁷

c. *Think Pair Share*

Think Pair Share ini salah satu model pembelajaran dalam yang memberikan suatu permasalahan dalam kelompok. Guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik dengan materi yang sudah diajarkan.

Hasil wawancara dengan Bayu Samudra peserta didik SMPN 1 Sedan menyatakan bahwa: “Pembelajaran *think pair share* saya sangat senang, aktif karena dapat mengemukakan pendapat kita dan bertukar pendapat dengan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru”.²⁸

Sama halnya dengan Muhammad Ilham yang menyatakan bahwa senang dalam pembelajaran *think pair share* karena dapat meningkatkan rasa saling percaya dengan peserta didik dan aktif sehingga tidak terjadi kebosanan.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar dapat memberikan tingkat kephahaman terhadap peserta didik. Jadi respon peserta didik saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair share* sangat senang, aktif dalam belajar dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar.

²⁷ Hasil wawancara dengan Nur Hadi peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bayu Samudra peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

²⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ilham peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

d. Presentasi

Presentasi merupakan salah satu metode yang dipilih dan digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan presentasi menuntut untuk dapat menjelaskan materi kepada temannya, baik materi dari buku, internet, maupun pendapatnya sendiri. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nabil Ahmad menyatakan bahwa:

“Ketika presentasi saya sangat senang, aktif dan juga bersemangat, karena ketika presentasi pasti selalu ada sesi tanya jawabnya antara pemateri dengan penannya, yang membuat diskusi lebih aktif dan menyenangkan, dan juga yang bertanya pasti dapat nilai tambahan dari ibu guru, kadang-kadang saya juga aktif bertanya ketika ada yang presentasi saat pembelajaran”.³⁰

Pendapat yang sama juga diaktakan oleh Safrina aurelia selfa yang menyatakan bahwa merasa senang dengan menggunakan metode presentasi karena membuat lebih aktif dan meningkatkan percaya diri dalam belajar, dimana dapat menjelaskan dan mengungkapkan pendapat.³¹

Berdasarkan dari respon peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran presentasi sangat senang, aktif, dan edukatif, serta dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

e. *Skill Grouping IPS*

Dengan adanya kegiatan penunjang skill grouping IPS ini dapat memberikan manfaat juga kemajuan untuk peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Ilham Ma'arif mengenai responnya sebagai berikut:

“*Skill grouping* IPS jadi tambah semangat, senang belajar IPS dan termotivasi dalam belajar, karena kegiataanya itu membuat suatu barang dari

³⁰ Hasil wawancara dengan Nabil Ahmad peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

³¹ Hasil wawancara dengan Safrina Aurelia peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

barang-barang bekas menjadi suatu kreasi barang yang berguna seperti membuat boneka dari kain-kain bekas, membuat bingkai foto dari kardus dan lain-lain”.³²

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan dengan adanya kegiatan skill grouping IPS peserta didik banyak yang senang, aktif dalam proses belajar-mengajar dan materi yang disampaikan oleh guru di kelas dapat diterima, dipahami oleh peserta didik.

f. Media Film

Respon peserta didik terhadap pembelajaran IPS dengan penggunaan media film di SMPN 1 Sedan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik Shella Rahmadani ia mengatakan: “Bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media film sangat menarik sekali, sehingga belajar terasa menyenangkan, dan fokus sehingga mudah memahami pelajaran, dan mudah mengingatnya”.³³

Pendapat lain juga juga diungkapkan oleh Nilla Alfiah Hidayati yang mengatakan:

“Bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media film menimbulkan kesenangan tersendiri dalam belajar, sehingga merasa rugi kalau tidak ikut belajar karena menonton film dalam belajar adalah suatu yang nanti-nantikan sehingga saya sangat bersemangat dalam belajar”.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Sedan memberi kesan positif untuk peserta didik dan mereka termotivasi dalam belajar, sehingga keadaan kelas tekondisi secara baik.

³² Hasil wawancara dengan Muhammad Ilham peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

³³ Hasil wawancara dengan Sella Rahmadani peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

³⁴ Hasil wawancara dengan Nilla Alfiah peserta didik SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 9 Mei 2021.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan

Secara umum ada beberapa faktor yang juga mempengaruhi kreativitas guru di sekolah yang berpengaruh baik atau tidaknya peningkatan motivasi belajar yang dilakukan, untuk mendapatkan tujuan itu guru harus memiliki banyak kreativitas dan mampu menerapkan di dalam kelas atau di luar kelas. Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sedan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sedan.

1) Keaktifan guru dan peserta didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dan peserta didik aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat membantu dan memudahkan guru untuk melaksanakan, bimbingan, pengarahan, dan pengawasan, untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dalam hal ini guru IPS Ibu Aghnir Kurnia Wulan, S.Pd menuturkan bahwa:

“Faktor pendukung kreativitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang paling utama yaitu keaktifan guru dan peserta didik, dengan adanya kedua faktor ini proses pembelajaran akan berjalan dengan baik karena adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, biasanya kalau peserta didik merespon dengan baik banyak yang aktif bertanya pasti saya semakin semangat untuk memberikan kreativitas-kreativitas saat proses pembelajaran berlangsung”.³⁵

2) Kesiapan dan profesionalisme guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan dan keprofesionalisme guru, dimana guru akan mengajar guru harus membuat materi untuk siswa, menguasai mata pelajaran, dan memilih

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Aghnir Guru IPS SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021.

metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd menuturkan bahwa kesiapan guru terletak pada penguasaan materi, metode, sarana yang digunakan, dan bertanggung jawab atas segala kondisi peserta didik di dalam kelas. Sangat memperhatikan pembelajaran peserta didik dalam memahami materi IPS.³⁶

3) Kemampuan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan akademik peserta didik SMPN 1 Sedan memang sudah sangat baik, tanpa disuruh peserta didik sudah belajar mandiri, hal ini terlihat saat observasi di mana saat guru belum datang ke kelas anak-anak sudah membuka buku dan belajar secara mandiri sambil menunggu guru datang di kelas.³⁷

b. Faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Sedan.

1) Kondisi Kelas

Kondisi kelas merupakan salah satu penghambat keberhasilan belajar peserta didik. Kondisi kelas yang kurang nyaman menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Guru IPS Ibu Agnir Kurnia Wulan, S.Pd. faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

“Biasanya kendala yang sering saya temui itu kondisi kelas, kondisi kelas yang panas ketika pembelajaran di jam siang hari, dan kondisi kelas yang kurang bersih itu membuat peserta didik semakin tidak nyaman juga tidak konsentrasi saat pembelajaran sehingga anak-anak ramai sendiri dan kurang memperhatikan

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Agnir Guru IPS SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021.

³⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 05 Mei 2021 di ruang kelas VIII C.

materi saat di sampaikan, solusinya ketika kondisi kelas terasa panas biasanya peserta didik saya ajak untuk belajar diluar kelas kadang juga saya suruh menyusun kursi dan meja yang berbeda dengan sebelumnya untuk menyesuaikan kondisi, untuk kondisi kelas yang kurang bersih terlebih dahulu saya suruh peserta didik untuk membersihkan kondisi kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut memang mengurangi waktu pembelajaran akan tetapi peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan”.³⁸

2) Waktu

Hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Muchrozah, S.Pd menuturkan bahwa: “Hambatan kreativitas guru adalah waktu. Karena guru juga memiliki banyak kesibukan, dan materi pembelajaran IPS yang banyak dan kurangnya alokasi waktu.

Dalam hal ini ibu Muchrozah menuturkan bahwa cara memaksimalkan alokasi waktu yang pendek yaitu dengan cara menggunakan berbagai macam metode pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang maksimal dalam alokasi waktu kegiatan belajar mengajar di kelas dan siap mengubah metode pembelajaran yang telah disiapkan dengan metode yang baru sesuai dengan jam pembelajaran yang ditentukan.³⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan

Kreativitas guru adalah seorang pendidik yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aghnir Guru IPS SMP Negeri 1 Sedan, pada tanggal 21 April 2021.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muchrozah Guru IPS SMP Negeri 1 Sedan, Pada tanggal 3 Mei 2021.

baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik⁴⁰

Menurut Michael A. West, kreativitas merupakan bentuk dari penyatuan pengetahuan dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan sehingga mampu menghasilkan ide-ide atau gagasan yang lebih baik.⁴¹

Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Menyusun RPP

Bahwa setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.⁴²

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan seorang pendidik sebelum mengajar. Guru IPS di SMPN 1 Sedan sebelum pelaksanaan pembelajaran sudah terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian merencanakan, memodifikasi terkait kreativitas apa yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat mengembangkan daya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, sehingga guru bisa bebas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

⁴⁰ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 227.

⁴¹ Septian Aji Permana, *Kompetensi Guru IPS*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 78.

⁴² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 213.

- b. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang bervariasi

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.⁴³ Kreativitas pembelajaran IPS di SMPN 1 Sedan yaitu menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi yaitu: Metode Ceramah, Berkunjung ke Tempat Bersejarah, *Think Pair Share*, Presentasi, *Skill Grouping* IPS, Media Film. Kemudian dari model pembelajaran tersebut dikembangkan dengan berbagai kreativitas. Dalam kegiatan pembelajaran usahakan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Jadikan peserta didik aktif bukan pasif guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.⁴⁴

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah menjadi dasar dari semua metode pembelajaran lainnya. metode ceramah dan tanya merupakan strategi dimana guru memberi presentasi lisan dan peserta didik dituntut menanggapi dan mencatat penjelasan guru. Supaya lebih hidup metode ceramah dapat diselingi dengan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menjelaskan informasi dalam waktu singkat atau untuk mengawali dan menjelaskan tugas belajar.⁴⁵

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Sedan yaitu dengan cara menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain menjelaskan materi

⁴³ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 17.

⁴⁴ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 227.

⁴⁵ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 87.

guru mengembangkan metode ceramah dengan cara kreativitasnya yaitu dengan membawa sebuah alat bahan ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan seperti membawa rempah-rempah, kemudian diberi *ice breaking*, kuis, tanya jawab. Hal tersebut bertujuan untuk merangsang pikiran peserta didik agar lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

2) Berkunjung ke tempat bersejarah

Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan memulai kegiatan-kegiatan penelitian.⁴⁶

Sesuai dengan kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan yaitu dengan mengajak peserta didik berkunjung ke tempat bersejarah dalam pembelajaran IPS untuk mengamati, menggali informasi terkait tempat bersejarah yang dikunjungi. Dari berkunjung ke tempat sejarah itu kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dipresentasikan di kelas dari hasil pengamatannya tersebut.

3) *Think Pair Share*

Metode *Think Pair and Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antar peserta didik metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang peserta didik untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang disampaikan guru. Pasangan peserta didik saling mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai peserta didik berdasarkan hasil penyajian diskusi.⁴⁷

⁴⁶ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, 20.

⁴⁷ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 96.

Sesuai dengan kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan pada metode *Think Pair Share* yaitu dengan cara guru membentuk kelompok, kemudian kelompok tersebut diminta untuk mendiskusikan terkait permasalahan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian setelah diskusi masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan secara bergantian dengan kelompok lain. Kreativitas pada model pembelajaran *think pair share* ini dikembangkan dengan cara guru memberikan bungkus permen yang berisi sebuah permasalahan untuk dipecahkan peserta didik secara berkelompok. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

4) Presentasi

Pada presentasi ini peserta didik dibuat kelompok. Kemudian kelompok yang akan presentasi diberi materi oleh guru berupa *power point* dan peserta didik diminta untuk mempelajari materi tersebut. setelah itu dipertemuan selanjutnya kelompok tersebut diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya terkait materi *power point* yang telah diberikan. Hal ini bertujuan agar peserta didik berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tersebut tentu saja diperlukan ide-ide kreatif dan inovatif guru dalam memilih metode dan merancang strategi pembelajaran.⁴⁸

5) *Skill Grouping* IPS

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu atau didorong oleh guru kreatif. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada

⁴⁸ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 78.

penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.⁴⁹

Sesuai dengan kreativitas yang ada di SMPN 1 Sedan ini terdapat suatu kegiatan penunjang yaitu *Skill Grouping* IPS, kegiatan ini merupakan pengembangan dari materi IPS sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Kegiatan dari *Skill Grouping* IPS ini yaitu peserta didik diajak untuk membuat produk yang memanfaatkan barang atau bahan bekas untuk dijadikan suatu produk yang mempunyai nilai jual, misalnya membuat dompet dari pelepah pisang, bingkai foto, bross, boneka dan lain-lain. Kemudian dari hasil kreasi yang dibuat peserta didik diberi penghargaan yaitu dengan cara kreasi yang terbaik dipajang di mading sekolah.

6) Media Film

Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, fungsi media belajar dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya salah paham, dan memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁵⁰

Guru dapat menggunakan media belajar yang tepat media belajar yang menarik perhatian peserta didik akan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.⁵¹ Sesuai dengan kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan pada mata pelajaran IPS terkait materi Pergerakan Nasional Pada Masa Pendudukan Jepang guru memanfaatkan media film bersejarah melalui LCD proyektor. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran serta membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

⁴⁹ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, Surakarta: (Sinergi Prima Magna, 2016), 28-29.

⁵⁰ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 18.

⁵¹ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2, (2016), 226.

2. Respon Peserta Didik Terhadap Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di SMPN 1 Sedan

Adapun respon peserta didik terhadap kreativitas guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa senang karena dengan menggunakan berbagai kreativitas yang digunakan guru dalam mata pelajaran IPS dapat membuat suasana menjadi hidup dan lebih menarik
- b. Peserta didik lebih paham karena dengan menggunakan berbagai kreativitas yang digunakan guru dalam mata pelajaran IPS dapat membantu peserta didik dengan mudah menerima pelajaran.

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.⁵² Guru kreatif adalah guru yang mampu menempatkan diri, dimana guru harus bisa menjadi sosok seorang guru, orang tua ataupun teman terhadap siswanya. Guru yang kreatif harus mampu merencanakan pembelajaran yang kreatif, supaya siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran.⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kreativitas yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS peserta didik lebih senang dan lebih faham sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Sedan

Dalam kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan terdapat faktor pendukung dan pendorong dalam meningkatkan

⁵² Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 17.

⁵³ Titik Agustina, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Galur", *Jurnal* 6, no 5, (2017), 582.

motivasi belajar peserta didik. Untuk temuan faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru IPS di SMP N 1 Sedan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah faktor internal yaitu hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang tenaga pendidik dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.⁵⁴

Sesuai dengan faktor pendukung kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Keaktifan Guru dan Peserta Didik

Faktor pendukung kreativitas pembelajarn IPS di SMPN 1 Sedan yaitu salah satunya keaktifan guru dan peserta didik, yaitu seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran biasanya kalau peserta didik merespon dengan baik banyak yang aktif bertanya tentunya guru juga akan ikut aktif untuk menjelaskan terkait pertanyaan tersebut, kemudian setelah itu guru semakin berfikir semangat untuk memberikan kreativitas-kreativitas saat proses pembelajaran berlangsung, karena dengan adanya kreativitas yang baik tentunya peserta didik akan lebih termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2) Kesiapan dan Profesionalisme Guru

Setiap akan mengajar guru mempersiapkan dulu seperti membuat RPP, penguasaan materi, dan pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

3) Kemampuan Peserta Didik

kemampuan akademik peserta didik SMPN 1 Sedan memang sudah sangat baik, tanpa disuruh peserta didik sudah belajar mandiri, diamana saat guru belum datang ke kelas anak-anak sudah membuka buku dan

⁵⁴ Arif Rahman Hakim dan Sahrin, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Tenaga Pendidik Di MA AR Rahman Sumoyono Diwek Jombang”, *Jurnal Al-Idaroh* 2, no. 1, (2018):158-159.

belajar secara mandiri sambil menunggu guru datang di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu, keaktifan guru dan peserta didik, kesiapan dan profesionalisme guru, serta kemampuan peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kreativitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun dari luar, faktor tersebut diantaranya faktor intern, yaitu adanya transfer kebiasaan, takut gagal, ketidakmampuan menganalisa masalah, pendirian yang tidak tetap, dan terlalu berpuas diri. Kemudian Faktor ekstern, yaitu waktu yang terbatas, lingkungan, kritik yang dilancarkan orang lain.⁵⁵

Sesuai dengan kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk temuan faktor penghambat kreativitas guru IPS di SMPN 1 Sedan adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Kelas

Kondisi kelas merupakan salah satu penghambat keberhasilan belajar peserta didik. Kondisi kelas yang kurang nyaman menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kendala yang sering ditemui guru IPS di SMPN 1 Sedan itu kondisi kelas, kondisi kelas yang panas, kurang bersih itu membuat peserta didik semakin tidak nyaman juga tidak konsentrasi saat pembelajaran sehingga anak-anak ramai sendiri dan kurang memperhatikan materi saat di sampaikan.

2) Waktu

Hambatan kreativitas guru IPS dalam meningkatkan kreativitasnya adalah waktu. Alokasi waktu yang kurang dikarenakan materi pembelajaran IPS yang banyak.

⁵⁵ Arif Rahman Hakim dan Sahrin, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Tenaga Pendidik Di MA AR Rahman Sumoyono Diwek Jombang”, *Jurnal Al-Idaroh* 2, no. 1, (2018):158-159.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu, kondisi kelas dan waktu. Menghadapi hambatan tersebut guru IPS di SMPN 1 Sedan dengan kompetensi yang dimiliki tetap berusaha untuk memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

